

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangat ketat. Khususnya dalam persaingan antar perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan daya saing usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di era persaingan yang ketat ini. Umumnya, perusahaan melakukan kegiatan kerja untuk menyediakan barang atau jasa kepada masyarakat, tetapi juga untuk menghasilkan laba agar dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan terus berkembang. (Makikui., dkk, 2017) Perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin. Sumber daya tersebut diantaranya adalah persediaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. (Ariani, 2015)

Perusahaan juga harus menerapkan pengendalian sebagai alat bantu untuk mengarahkan karyawan dan pelanggan. Secara umum, sistem pengendalian intern adalah bagian dari masing-masing sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan. Di dalam perusahaan, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang diberlakukan oleh pemimpin dan manajemen secara keseluruhan, dirancang untuk memberi suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan. Pengendalian intern yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan-tindakan yang merugikan.

Industri farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia. Menurut data dari

Kementrian Kesehatan, hingga tahun 2021, ada 241 industri, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Selain itu, pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Sebanyak 73% pangsa pasar farmasi nasional didominasi oleh perusahaan farmasi lokal.

Obat-obatan (farmasi) adalah kebutuhan utama dengan tingkat urgensi kebutuhan yang tinggi, sehingga kebutuhan terhadap produk farmasi akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tidak terpengaruh dengan pasang surutnya kondisi ekonomi. Tren total market share sektor farmasi di Indonesia mengalami peningkatan dari 2016 sampai 2019 menunjukkan meningkatnya permintaan dan konsumsi terhadap obat-obatan. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran masyarakat Indonesia yang terus meningkat tentang pentingnya kesehatan dan perlunya obat-obatan.

Sistem pengendalian internal adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengendalian intern persediaan sangat penting dalam melindungi aset perusahaan dari kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh karyawan maupun pihak lain. Sistem pengendalian intern yang baik dalam pengelolaan persediaan yaitu harus ada pemisahan fungsi baik perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan harus disetujui oleh pihak yang berwenang. (Makisurat, 2014) Pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan barang dagang secara fisik sangat berpengaruh dalam penentuan efektivitas perusahaan.

Persediaan merupakan elemen-elemen aktiva lancar yang selalu dianggap likuid. Masalah inventory dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya dibidang industri dan perdagangan, selain bidang tersebut persediaan juga mempunyai pengaruh pada fungsi bisnis terutama fungsi operasi pemasaran dan keuangan. Terhentinya kegiatan perusahaan kelangkaan persediaan dapat mengganggu kelancaran proses pengiriman sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi, tetapi menumpuknya persediaan juga bukan hal yang baik karena dapat menimbulkan kerusakan atau penyimpangan. (Jamaludin, 2019) Oleh karena itu, pengendalian terhadap persediaan sangat penting untuk meminimalkan terjadinya risiko-risiko serta kesalahan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Manajemen pengelolaan persediaan barang memegang peranan penting dalam penetapan persediaan barang dan bagaimana cara pengelolaan persediaan barang. Oleh karena itu, kita perlu memiliki pengendalian internal yang memadai atas persediaan barang dagangan. Sistem pengendalian internal adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengendalian intern persediaan sangat penting dalam melindungi aset perusahaan dari kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh karyawan maupun pihak lain. Sistem pengendalian intern yang baik dalam pengelolaan persediaan yaitu harus ada pemisahan fungsi baik perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan harus disetujui oleh pihak yang berwenang. (Makisurat, 2014)

Banyaknya perusahaan industri farmasi di Indonesia salah satunya adalah PT Trivetsa Lancar Abadi. PT. Trivetsa Lancar Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi obat. PT Trivetsa ini berdiri pada tahun 2011, yang berkedudukan di

Kabupaten Bandung. PT Trivetsa Lancar Abadi ini merupakan badan usaha yang bergerak di bidang farmasi. Perusahaan ini mendistribusikan obat maupun alat kesehatan dari supplier kepada user, baik Apotek, Rumah Sakit, maupun Instansi Pemerintahan serta Instansi Swasta.

PT. Trivetsa Lancar Abadi memiliki empat divisi bagian, salah satunya adalah divisi gudang. Tugas umum dari divisi gudang adalah melakukan pengawasan pada barang yang disimpan. Pengawasan yang dilakukan berupa melakukan pengecekan persediaan barang yang ada. Selain melakukan pengawasan divisi gudang juga memiliki wewenang dalam proses pengadaan (barang yang datang dari supplier), penyimpanan dan pengeluaran barang dari gudang untuk disalurkan kepada konsumen. PT Trivetsa Lancar Abadi merupakan perusahaan yang beraktivitas distribusi obat, sehingga penting bagi mereka untuk menjaga kualitas barang. Persediaan barang yang rentan terhadap kerusakan, kekurangan, kelebihan persediaan. Persediaan barang harus ada pada waktu yang diperlukan. Maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian untuk memfasilitasi pergerakan inventory sejak kedatangan barang dari supplier sampai pengeluaran barang dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat masalah dalam proses pengelolaan persediaan barang pada PT Trivetsa Lancar Abadi, yaitu:

1. Pengecekan Barang

Terjadinya kerusakan barang terhadap produk-produk karena terlalu lama disimpan hingga mencapai waktu kadaluarsanya. Hal ini disebabkan karena adanya penumpukan barang. Dengan adanya kerusakan barang ini, tentu akan

mempengaruhi pendapatan perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan biaya pengadaan dan pemeliharaan persediaan yang tidak efektif.

Contohnya : adanya produk obat yang persediaannya sudah di batas maksimum dan sebagian dari obat tersebut sudah kadaluarsa sehingga produk tersebut tidak bisa dijual ke pelanggan.

## 2. Catatan persediaan

Adanya selisih antara catatan persediaan dengan jumlah fisik barang. Saat dilakukannya pengecekan barang sering ditemukannya perbedaan antara catatan dengan barang fisik.

Contoh pada catatan persediaan produk obat tablet ada 80 barang sementara pada etalase/tempat persediaan barang produk tersebut hanya ada 78 barang.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh sistem pengendalian internal pada PT Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung, sebab:

### 1. Kurangnya Pengawasan (*monitoring*)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa sistem telah berjalan tanpa kendala. Dalam pengelolaan persediaan dibutuhkan pengawasan terhadap barang yang disimpan di gudang penyimpanan. Karyawan harus *me-monitoring* barang-barang sesuai dengan masa kadaluarsanya. PT Trivetsa Lancar Abadi mengalami kesulitan dalam mengendalikan jumlah barang berdasarkan masa kadaluarsa obat yang berada di gudang yang mengakibatkan terjadinya penumpukan barang yang hampir mendekati masa kadaluarsa. Hal ini terjadi karena kurangnya *monitoring* terhadap masa kadaluarsa obat.

## 2. Informasi Persediaan

Informasi persediaan adalah sistem yang memungkinkan perusahaan mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mengelola dan mengendalikan persediaan. Pada PT Trivetsa Lancar Abadi Kabupaten Bandung sistem informasi persediaan ini belum efisien, sehingga terjadinya selisih antara catatan persediaan dengan barang fisik yang ada di gudang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di PT. Trivetsa Lancar Abadi.**

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum PT. Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal dan pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan di PT Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang ada di PT Trivetsa Lancar Abadi dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di Kabupaten Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum PT. Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung..
2. Mengetahui sistem pengendalian intern dan pengelolaan persediaan di PT. Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan di PT Trivetsa Lancar Abad di Kabupaten Bandung..
4. Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang di PT Trivetsa Lancar Abadi di Kabupaten Bandung dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini pada dasarnya mengandung dua kegunaan. Di bawah ini adalah kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai sistem pengendalian internal yang dapat mempengaruhi pengelolaan persediaan barang.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat mengetahui beberapa hal yaitu:

1. Menambah wawasan dalam persediaan khususnya pengelolaan persediaan, dan dapat membandingkan antara teori yang didapat dalam perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di sebuah perusahaan.
2. Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisa suatu masalah mengenai sistem pengendalian internal dan pengelolaan persediaan barang.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan masukan yang bermanfaat dalam menangani masalah terkait sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan dalam perusahaan.

c) Bagi Pihak Lain

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan.
2. Sebagai wawasan, pengetahuan, dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti topik manajemen operasi khususnya sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada sebuah perusahaan.

## **1.5. Lokasi dan lamanya Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian ini pada PT. Trivetsa Lancar Abadi yang berlokasi di Komplek De Prima Terra, Blok C2A Kav. 2, Jl. Raya Sapan Gudang, Tegalluar, Bojongsoang, Kab. Bandung.



### **1.5.2. Lamanya Penelitian**

Adapun lamanya penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Februari 2023 – bulan Juni 2023.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PERSIAPAN																					
1	Penjajakan	■	■	■	■																
2	Studi Kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Pengajuan Judul	■																			
4	Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5	Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
6	Seminar Usulan Penelitian																	■			
TAHAP PENELITIAN																					
1	Pegumpulan Data																				
	a. Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
	b. Wawancara																	■	■	■	■
	c. Penyebaran Angket																	■	■	■	■
	d. Dokumentasi																	■	■	■	■
	e. Studi Kepustakaan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Pengolahan Data																			■	■
3	Analisis Data																			■	■
TAHAP PENYUSUNAN																					
1	Penyusunan Laporan																		■	■	■
2	Perbaikan Laporan																		■	■	■
3	Sidang Skripsi																			■	■

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023